

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses keperawatan merupakan metode ilmiah dalam menjalankan proses keperawatan dan menyelesaikan masalah secara sistematis yang digunakan oleh perawat dan peserta didik keperawatan. Penerapan keperawatan dapat meningkatkan otonomi, percaya diri, daya berfikir yang logis, ilmiah, sistematis dan memperlihatkan tanggung jawab dan tanggung gugat serta pengembangan diri perawat. Disamping itu klien dapat melaksanakan mutu pelayanan keperawatan yang baik khususnya pada klien halusinasi. Setelah melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Klien Ny. S dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran di Bangsal Helikonika RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pada pengkajian diperoleh data subyektif yaitu Ny. S mengalami halusinasi penglihatan. Pasien mengatakan melihat bayangan seorang laki-laki yang seperti titisannya yang ingin mengajaknya lubang buaya, pasien melihat bayangan itu saat pasien sedang sendiri biasanya pada pagi hari selama kurang lebih 10 menit, pasien merespon bayangan tersebut dengan mengajaknya bicara. Data objektif yaitu Pasien terlihat berbicara sendiri, tertawa sendiri, dan menunjuk serta melihat ke pojokan ruangan. Saat diwawancarai pasien kadang lari meninggalkan ruangan dan pergi ke pojolan ruangan.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien adalah gangguan persepsi sensori : halusinasi penglihatan, isolasi social : menarik diri dan resiko perilaku kekerasan. Prioritas masalah pada kasus ini adalah gangguan persepsi sensori : halusinasi penglihatan
3. Rencana keperawatan yang dilakukan penulis pada pasien yaitu dengan tujuan agar pasien dapat mengontrol halusinasi. Intervensi juga dilakukan dengan kriteria hasil : pasien dapat mengenal halusinasinya dari situasi yang menimbulkan halusinasi, isi, waktu, frekuensi, situasi dan respon pasien terhadap halusinasi. Kriteria kedua pasien mampu mengontrol halusinasi dengan menghardik halusinasi, memanfaatkan obat (6 benar, jenis, guna,

dosis, frekuensi, cara, kontinuitas minum obat), bercakap-cakap dengan orang lain dan mengalihkan halusinasinya dengan melakukan kegiatan harian.

4. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh penulis selama 6 kali tatap muka kepada pasien yaitu pasien mampu melaksanakan strategi pelaksanaan 1 sampai 5. pasien mampu mengenal halusinasi dan mengontrol halusinasi dengan menghardik, mengontrol halusinasinya dengan cara meminum obat (6 benar, jenis, guna, dosis, frekuensi, cara, kontinuitas minum obat), bercakap-cakap dengan orang lain serta melakukan kegiatan harian saat terjadi halusinasi.
5. Evaluasi tindakan yang dilakukan penulis sampai pada strategi pelaksanaan 5 yaitu pasien mampu mengenal halusinasi yang dialaminya, kemudian cara mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap dengan mahasiswa praktik serta melakukan kegiatan seperti bermain puzzle, menyapu, membersihkan meja makan sesudah makan.

Evaluasi sudah dilakukan penulis sesuai dengan keadaan pasien dan kekurangan penulis tidak bisa mencapai batas maksimal pada rencana yang diharapkan oleh penulis. Faktor penghambat dalam melakukan asuhan keperawatan adalah keadaan pasien yang berubah-ubah sehingga penulis harus bisa menyesuaikan keadaan pasien sedangkan faktor yang menjadi pendukung adalah perawat dan tenaga kesehatan lainnya yang senantiasa membantu penulis dalam menghadapi kesulitan. Dalam menindaklanjuti pelaksanaan, tindakan strategi pelaksanaan yang telah dilaksanakan, penulis mendelegasikan kepada perawat yang berjaga di ruang Helikonia, guna mengevaluasi kembali tindakan yang telah dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan hambatan penulis selama memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Helikonia Rumah Sakit Jiwa Daerah dr.RM Soedjarwadi Klaten, maka saran yang dapat penulis berikan pada pembaca khususnya perawat dalam merawat pasien adalah :

1. Bagi Akademik

Diharapkan institusi pendidikan dapat memperbanyak literatur buku terbaru sehingga mahasiswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam menerapkan teori.

2. Bagi Pelayanan Masyarakat (Rumah sakit)

Dengan adanya karya tulis ilmiah ini diharapkan rumah sakit dapat menerapkan standar asuhan keperawatan sesuai teori terbaru sehingga proses penyembuhan klien lebih cepat.

3. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan dukungan dari pihak keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dan halusinasi hendaknya lebih memperhatikan dan sering mengajak komunikasi dan jangan mengisolasi dan mengucilkan pasien

4. Bagi penulis

Diharapkan untuk penulis selanjutnya dapat mengatasi faktor penghambat yang selama ini ditemui, memperbanyak pengumpulan data, melakukan kunjungan rumah klien untuk memperoleh data yang valid.